

Etika dan Teknologi AI: Apakah Teknologi AI membuat kita lebih baik

Orchidya Syadza Triana¹, Azzam Fawwas Ahmad², Fara Rahma Putri³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail:¹250401110042@student.uin-malang.ac.id,²250401110045@student.uin-malang.ac.id,

³250401110056@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Teknologi, Etika, Artificial Intelligence (AI), Adaptasi manusia, Dampak positif dan negatif AI

Keywords:

Technology, Ethics, Artificial Intelligence (AI), Human Adaptation, Positive and Negative Impacts of AI

ABSTRAK

Seiring berkembangnya teknologi pada zaman ini, manusia harus terus beradaptasi dengan perubahan yang ada agar teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana. Etika merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan erat dengan penggunaan kecerdasan buatan atau biasa kita sebut dengan Artificial Intelligence (AI). Etika adalah tolak ukur manusia dalam menggunakan AI untuk menjalankan kehidupan manusia secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Penggunaan AI sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari – hari mewajibkan manusia untuk mengetahui bagaimana dampak baik dan buruk AI bagi kehidupannya. Jika AI digunakan dengan baik maka akan membuat

aktivitas seperti bekerja, belajar, dan menjalankan kehidupan sehari-hari manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Namun jika manusia tidak bisa beradaptasi dan menggunakan AI dengan baik, maka akan menyebabkan hal negatif seperti hilangnya lowongan pekerjaan, meningkatnya malas belajar dan berpikir, masalah privasi keamanan data, dan konflik sosial akibat ujaran kebencian di media sosial. Dapat disimpulkan bahwa peran etika sangat penting dalam penggunaan AI bagi manusia untuk membantu menjalankan aktivitas sehari – hari.

ABSTRACT

As technology continues to develop in this era, humans must constantly adapt to changes so that technology can be used properly and wisely. Ethics are very important and closely related to the use of artificial intelligence, or what we commonly refer to as AI. Ethics are the benchmark for humans in using AI to carry out their individual and social lives. The use of AI as a tool in everyday life requires humans to understand the positive and negative impacts of AI on their lives. If AI is used properly, it will make activities such as working, learning, and carrying out daily human activities more effective and efficient. However, if humans cannot adapt and use AI properly, it will cause negative effects such as job losses, increased laziness in learning and thinking, data privacy and security issues, and social conflicts due to hate speech on social media. It can be concluded that ethics plays a very important role in the use of AI to help humans carry out their daily activities.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi selama beberapa tahun belakangan ini telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia (Villamor, 2025). Mulai dari cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, hingga berinteraksi secara sosial, teknologi kini menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kegiatan harian kita. Kemajuan ini sering kali dianggap sebagai bukti kemajuan peradaban manusia, karena memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi di berbagai bidang. Meskipun demikian, di balik



manfaat-manfaat tersebut, timbul pertanyaan: apakah teknologi benar-benar membuat kita menjadi manusia yang lebih baik?

Pertanyaan tersebut mengarahkan kita ke bidang etika, khususnya mengenai cara manusia memanfaatkan teknologi dengan tanggung jawab dan moralitas. Pasalnya, kemajuan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan kemajuan moral (Kapoor & Klueter, 2020). Seperti penyalahgunaan data pribadi, penyebaran berita palsu, dan kecanduan terhadap media sosial menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan dampak buruk jika tidak diimbangi dengan kesadaran etis. Oleh sebab itu, kita perlu memeriksa hubungan antara etika dan teknologi agar kemajuan tersebut benar-benar menghasilkan manfaat positif, bukan malah merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), media sosial, dan cara kerja yang serba instan juga menciptakan masalah yang rumit dan baru. Misalnya, kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi sekaligus berisiko menggantikan pekerja manusia serta memperburuk kesenjangan sosial (Chander, 2024). Sementara itu, media sosial memberikan kesempatan luas untuk berekspresi, namun sering kali dijadikan alat untuk menyebarkan ujaran kebencian atau memanipulasi pendapat masyarakat.

Oleh karena itu, pembahasan tentang etika dan teknologi AI penting dalam era digital saat ini. Teknologi seharusnya tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mendapatkan kemudahan hidup, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab manusia saat menggunakannya. Oleh karena itu, kesadaran tentang etika teknologi harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Pembahasan

Apa itu etika?

Etika menurut para ahli:

1. Aristoteles
Menurut Aristoteles etika adalah ilmu mengenai tata cara menjalani hidup dengan bijak agar bisa mendapat eudaimonia atau suatu titik Bahagia tertinggi. Etika dibagi menjadi 2 yaitu Terminus Technicus artinya Bahasa khusus yang mempunyai makna khusus dalam filsafat, dan satu lagi adalah manner dan custom yaitu perilaku dan kebiasaan.
2. K. Bertens
Menurut K. Bertens etika adalah tentang penerapan moralitas pada manusia dan penilaian kritis terhadap norma, nilai dan perilaku manusia.
3. W. J. S. Poerwadarminto
Etika adalah yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dasar mengenai moral dan penilaian kritis terhadap nilai perilaku manusia.

Menurut pemikiran Ibnu Miskawaih atau Abu Ali Ahmad Ibn Muhammad Ibn Yakub Ibn Miskawaih ada dua hal yang menjadi dasar etika seseorang yaitu tabiat atau

kebiasaan dan fitrah atau bawaan sejak dilahirkan. Dua hal tadi harus dibentuk dengan upaya dan pola perilaku agar bisa menjadi etika atau akhlak (Assidiqi & Soleh, 2023).

Etika merupakan suatu tingkah laku manusia yang berpatokan dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Ada tiga teori tentang etika, pertama adalah deontologi artinya kewajiban yang berkaitan kesesuaian tingkah laku manusia dengan nilai moral. Kedua adalah teologi atau konsekuensialis yang menilai suatu perilaku itu benar atau salah berdasarkan maksud dan dampaknya. Ketiga adalah etika keutamaan yang menekankan bahwa suatu tindakan baik itu berasal dari sifat dan personal seseorang (Maulina, 2024).

Etika adalah sebuah tolak ukur manusia dalam melakukan aktivitas maupun mengambil sebuah keputusan. Etika berkaitan erat dengan nilai baik dan buruk suatu perbuatan karena etika merupakan pegangan nilai dan moral manusia dalam mengatur tingkah lakunya baik secara individu maupun kelompok. Secara etimologis arti dari kata etika adalah "adat kebiasaan" maknanya sama dengan kata moral yaitu "ilmu tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang – ulang". Akan tetapi tetap ada perbedaan antara etika dengan moral, etika berupa teori tentang benar dan salah, sedangkan moral adalah ilmu praktis tentang perbuatan benar dan salah itu sendiri (Bertens, 2007).

Objek dari etika ada 2, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah tindakan atau perilaku manusia, sedangkan objek formal dari etika adalah bagaimana cara pandang kita dalam menilai perilaku itu baik atau buruk (Abadi, 2016). tidak hanya dengan melihat dari satu sisi, akan tetapi dengan terlebih dahulu melihat alasan dan latar belakang manusia melakukan perilaku tersebut. Contohnya berbohong itu perilaku buruk dalam objek material, akan tetapi dalam objek formalnya belum tentu dinilai buruk karena kita harus melihat alasan seseorang melakukan perbuatan berbohong itu apakah untuk kebaikan seperti menolong orang yang sedang kesusahan.

Fungsi etika:

1. Sebagai pedoman tingkah laku yang baik
2. Sebagai pembeda antara nilai salah dan benar
3. Sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan
4. Menciptakan harmonisasi dan lingkungan yang kondusif

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia secara individu maupun kehidupan manusia secara sosial.

Pengertian Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya

Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) adalah ilmu yang diterapkan dalam konsep dasar pekerjaan manusia dengan kemampuan berpikir dan membuat keputusan seperti logika manusia (Zain, n.d.). AI tidak lagi bergantung pada perintah yang kaku, melainkan mampu mengidentifikasi pola, melakukan prediksi, dan memberikan saran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh (Savaliya, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, AI telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, dan bisnis, sehingga meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam proses pengambilan Keputusan (Afandi & Kurnia, 2023). Keberadaan AI menjadi makin erat dengan kehidupan manusia karena berpengaruh besar membuat berbagai aktivitas menjadi lebih efisien dan cepat (Shofiah et al., 2023). Namun, perkembangan teknologi ini juga memberikan dampak terhadap bagaimana manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi satu sama lain.

Dengan kemampuan membuat bekerja secara otomatis tanpa banyak melibatkan manusia Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa pengaruh yang signifikan dalam efisiensi dan efektivitas pekerjaan manusia (Prayoga, 2025). Karena pengaruhnya yang luas, AI tidak boleh dipandang hanya sebagai teknologi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan keputusan manusia (Alm, 2024).

Manfaat AI Dalam Kehidupan Sehari-hari

Kecerdasan Buatan (AI) berkontribusi dalam mempercepat dan meningkatkan efisiensi pekerjaan. Di sektor industri, AI dapat menjalankan tugas-tugas rutin secara otomatis, sehingga mengurangi beban kerja manusia (M et al., 2024). Hal ini memungkinkan waktu kerja menjadi lebih produktif dan hasilnya lebih seragam. Dengan demikian, manusia dapat lebih fokus pada aktivitas yang kreatif dan bernilai tinggi (Campilho & Silva, 2023).

AI juga digunakan secara luas di bidang kesehatan untuk meningkatkan analisis data medis, menaikkan ketepatan diagnosis, mempercepat proses pengembangan obat, serta menyesuaikan layanan kesehatan dengan kebutuhan individu. Teknologi ini membantu tenaga medis dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, serta mendukung otomatisasi layanan seperti chatbot kesehatan yang dapat melayani pasien kapan saja tanpa batasan waktu (Weerathna, 2024). Selain itu, AI memfasilitasi operasi berbasis robotik yang lebih tepat dan risiko rendah, serta memudahkan pengelolaan data medis agar perawatan dapat diberikan dengan lebih efektif. Secara umum, penerapan AI di kesehatan menghasilkan kemajuan besar dalam kualitas layanan medis, meskipun tetap perlu memperhatikan aspek etika dan keamanan data (Sanhaji & Hizbullah, 2023).

Dalam bidang Pendidikan, AI membuat proses belajar menjadi lebih baik dan lebih unggul (Afiyati & Magfirah, 2025). AI digunakan terutama dalam mempermudah proses pembelajaran dan tugas administratif. AI mulai dimanfaatkan untuk penilaian otomatis dan pembelajaran yang lebih personal, namun tetap memerlukan perhatian serius terhadap etika dan privasi data (Fauzi et al., 2025). AI memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kemampuan, gaya belajar, dan pengalaman setiap siswa, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Teknologi ini juga membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik melalui pengalaman digital yang interaktif, membantu guru dalam mengolah nilai, menyimpan data tanpa batas, serta mengurangi pekerjaan yang berulang. Selain itu, AI meningkatkan efisiensi karena dapat digunakan kapan saja dan membuat pekerjaan lebih cepat dan tepat (Zahara et al., 2023). Secara keseluruhan, implementasi AI membantu meningkatkan

kualitas kegiatan belajar mengajar, meskipun penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan kesiapan kompetensi guru dan siswa.

Dampak negatif penggunaan AI

Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga menimbulkan keprihatinan, seperti peningkatan ketergantungan manusia terhadap perangkat digital dan peningkatan ancaman keamanan siber (Chamidy, n.d.). Manusia harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, agar tidak mengalami ketertinggalan karena jika manusia tidak cepat beradaptasi akan ada banyak ancaman yang timbul akibat adanya AI yang sangat canggih. Beberapa dampak negatif karena adanya AI adalah :

1. Berkurangnya lapangan pekerjaan
AI berpotensi menggantikan pekerjaan manusia karena AI dinilai lebih cepat efektif dan efisien dalam mengerjakan pekerjaan (Najwa Fathiro Cahyono et al., 2023). Perkembangan teknologi digital sangat memengaruhi pilihan karir Generasi Z, sehingga kemampuan literasi digital menjadi persyaratan penting untuk menghadapi pekerjaan di era modern (Diyanna & Alim, 2025).
2. Keamanan data pribadi
Teknologi AI dapat dengan menghimpun data pribadi dengan mudah, hal ini membuat kemungkinan hacker atau peretas data dapat mencuri data pribadi seperti identitas dan keterangan keuangan yang kita punya (Najwa Fathiro Cahyono et al., 2023).
3. Meningkatnya malas membaca dan malas berpikir
AI bisa dengan mudah memberikan informasi yang kita inginkan, karena alasan itu mahasiswa jadi malas membaca dan menelaah informasi yang dia dapatkan (Nasution et al., 2025).
4. Meningkatnya ujaran kebencian dan berita bohong (Hoax)
Mudahnya akses menggunakan media sosial memicu banyak konflik seperti ujaran kebencian yang dilontarkan di media online. Karena kemudahan itu juga marak bermunculan berita yang tidak diketahui kebenarannya (Najwa Fathiro Cahyono et al., 2023).

Peran etika sangat penting bagi kelancaran kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia diharapkan mampu menggunakan AI dengan bermoral dan bertanggung jawab agar hasilnya lebih optimal bagi kehidupan manusia.

Kesimpulan dan Saran

AI merupakan teknologi yang memungkinkan mesin meniru cara berpikir manusia di era modern ini. Disamping itu peran etika juga tidak kalah penting sebagai pedoman dalam penggunaan AI secara baik dan bijaksana. teknologi AI sangat umum dan melekat untuk membantu kehidupan manusia dalam beraktivitas, bekerja, dan berinteraksi di era yang serba instan saat ini.

Diharapkan setiap individu dapat menggunakan teknologi AI dengan moral baik dan bertanggung jawab. Penerapan etika dalam pemanfaatan teknologi adalah salah satu unsur penting bagi manusia untuk menjadi individu yang lebih bijak dan produktif

dalam setiap penerapan perkembangan teknologi. Diharapkan pemerintah melekat terhadap setiap perkembangan teknologi, karena hal tersebut sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat yang lebih maju dan berwawasan lebih modern.

Daftar Pustaka

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1837>
- Afiyati, F., & Magfirah, I. (2025). OPTIMALISASI CHATBOT BERBASIS ARTIFICIAL INTELEGENGE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. 12.
- Alm, C. O. (2024). Centering Humans in Artificial Intelligence. *Proceedings of the AAAI Symposium Series*, 3(1), 2–3. <https://doi.org/10.1609/aaaiss.v3i1.31170>
- Assidiqi, A. H., & Soleh, A. K. (2023). IMPLEMENTASI KONSEP PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH. 13.
- Bertens, K. (2007). *ETIKA*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=wSTf79ehWuAC&lpq=PR9&ots=TPMHuipOHB&dq=etika&lr&pg=PR9#v=onepage&q=etika&f=false>
- Campilho, R. D. S. G., & Silva, F. J. G. (2023). Industrial Process Improvement by Automation and Robotics. *Machines*, 11(11), 1011. <https://doi.org/10.3390/machines11111011>
- Chamidy, D. T. (n.d.). *Teknologi Informasi: Masa Depan atau Masa Lalu?*
- Diyanna, A. L., & Alim, S. (2025). The Influence of Digitalization and Technology on Generation Z's Career Choices. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 5(6), 538–546. <https://doi.org/10.55927/mudima.v5i6.323>
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 217–227. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.345>
- Kapoor, R., & Klueter, T. (2020). Progress and setbacks: The two faces of technology emergence. *Research Policy*, 49(1), 103874. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.103874>
- M, Arangarajan., Kumar, T. Ch. A., Krishna, M. H., Sobti, R., Ilavarasan, B., & Nayak, B. B. (2024). Applications of AI to Optimize Operations in the Management of Manufacturing. *2024 International Conference on Communication, Computer Sciences and Engineering (IC3SE)*, 1520–1525. <https://doi.org/10.1109/IC3SE62002.2024.10592851>
- Maulina, A. T. (2024). *Etika bisnis Islam: Etika bisnis dan pemeliharaan lingkungan*.
- Najwa Fathiro Cahyono, Khurrotul 'Uyun, & Siti Mukaromah. (2023). ETIKA PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN PADA TEKNOLOGI INFORMASI. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 482–491. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>

- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). *Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran*. 3(1).
- Prayoga, L. A. R. (2025). *Peran kecerdasan buatan dalam pengembangan sistem informasi di era digital*.
- Sanhaji, G., & Hizbullah, A. I. (2023). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BIDANG KESEHATAN. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 234–242. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.999>
- Savaliya, G. (2024). FUTURE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE. In Dr. L. K. Saini, Dr. R. T, N. A. Siddiqui, M. Thenralmanoharan, Dr. Kruti, Dr. R. Kala, Ms. Priya, Dr. S. A. H. Basha, Dr. J. Goyal, D. P. K. Goel, O. Dewangan, A. Jamshed, Dr. Karthiga, Dr. A. Mashud, B. Singh, J. K. Sharma, Dr. S. Renugadevi, Dr. A. Gopi, N. Shalya, ... S. M. Borde (Eds.), *Futuristic Trends in Information Technology Volume 3 Book 2* (First, pp. 32–37). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BFIT2P2CH3>
- Shofiah, N., Ridho, A., & Zulmy, F. (2023). *Menyelidiki Implikasi Etis dari Pengintegrasian Generator Teks Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Akademik*. <https://repository.uin-malang.ac.id/17424/2/17424.pdf>
- Villamor, F. (2025). Life with Technology: The Good and the Bad. *EDUCATION AND INDUSTRY REVIEW*, 1(1). <https://doi.org/10.62596/eir.xqg4yr32>
- Weerarathna, I. N. (2024). ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN HEALTHCARE. In Dr. R. D. Howsalya Devi, Dr. R. Sagar, S. Borate, D. C D, Dr. Rakesh Kumar, Dr. P. Baby Maruthi, S. Kanchi, S. Bairagi, S. Hosmani, Dr. S. Balakrishnan, S. P, K. K. Dash, Dr. Preeti Rai, R. Swain, N. A. Francis, K. Khetwani, M. A. Sabri, Dr. P. AnnanNaidu, N. Joshi, & S. Mohapatra (Eds.), *Futuristic Trends in Artificial Intelligence Volume 3 Book 4* (First, pp. 346–362). Iterative International Publishers, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BIAI4P4CH2>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
- Zain. (n.d.).